

PENGARUH *EGG STIMULAN*[®] TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI TELUR ITIK GEMBALA

Oleh:

Kenedy Putra^{*} & Purhadi^{}**

^{*}Dosen Jurusan Penyuluhan Peternakan, STPP Bogor

^{**}Mahasiswa Jurusan Penyuluhan Peternakan, STPP Bogor

ABSTRAK

Egg stimulan[®] merupakan elektrolit bagi ternak yang berfungsi meningkatkan produksi telur. Kandungan *egg stimulan*[®] berupa vitamin dan antibiotik serta beberapa asam amino seperti asam folat dan asam nikotimat. Selain berfungsi meningkatkan produksi telur, *egg stimulan*[®] juga berfungsi menjaga daya tahan tubuh ternak, mempertahankan produksi tetap stabil dan memperbaiki efisiensi pakan serta menekan angka stres ternak. Selama ini *egg stimulan*[®] telah memberikan hasil positif pada peningkatan produksi ayam petelur tetapi belum banyak diketahui pengaruhnya pada itik petelur. Kaji terap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *egg stimulan*[®] terhadap peningkatan produksi telur itik, terutama pada itik gembala.

Kata kunci: *Egg stimulan*, itik gembala.

PENDAHULUAN

Itik sebagai salah satu ternak penghasil protein hewani terutama telur dan daging, belum begitu banyak mendapat perhatian dari peternak, pengusaha maupun peneliti. Hal ini dapat diketahui dengan sedikitnya kalangan peternak dan pengusaha yang bergerak di bidang peternakan itik dan masih terbatasnya hasil-hasil penelitian terhadap itik. Unggas air ini mampu menghasilkan telur 150 sampai 300 butir per ekor per tahun (Blakely dan Bade, 1998), bahkan itik Khaki Campbell mampu menghasilkan telur sampai 320 butir per ekor per tahun (Cole, 1962). Itik akan mulai bertelur setelah berumur 20 sampai 22 minggu. Sebagai hewan air, itik membutuhkan lebih banyak air dibandingkan ayam dan beberapa unggas lainnya. Kebutuhan air tersebut untuk membantu proses metabolisme tubuh, menjaga suhu tubuh tetap normal dan penggantian sel-sel jaringan yang telah rusak (Leslie, 1962),

selain itu air juga digunakan itik untuk mandi. Tubuh itik mengandung kurang lebih 50% sampai 70% air, kekurangan air tubuh sebanyak 10% dapat mengakibatkan hewan mengalami dehidrasi dan kekurangan air tubuh sebanyak 20% dapat menyebabkan kematian (Lubis, 1953). Pengeluaran air dari dalam tubuh dapat terjadi melalui sekresi keringat, *urinasi* dan untuk produksi (Payne dan Williamson, 1965). Itik membutuhkan pakan jauh lebih banyak dibandingkan ayam. Dalam satu hari itik membutuhkan pakan sebanyak 150 sampai 180 gr per ekor (Lubis, 1953). Pendapat tersebut dikuatkan juga oleh Prasetyo (2006), bahwa kebutuhan pakan itik belum ada kepastian, akan tetapi kisaran kebutuhan pakan itik adalah 160 sampai 180 gr per ekor per hari, dan sebaiknya pakan itik diberikan dalam bentuk pakan basah dengan tujuan mengurangi jumlah pakan yang tercecer serta meningkatkan efisiensi pakan.

METODE PENELITIAN

Kaji terap yang dilakukan adalah pemberian *egg stimulan*[®] pada itik. Pemberian *egg stimulan*[®] sebanyak 5 gr per 20 liter air minum. Pemberian *egg stimulan*[®] dilakukan selama tiga hari berturut-turut dan diulang kembali setelah tiga hari terakhir pemberian. Perubahan produksi diamati selama satu bulan dengan membuat rekording harian.

Metode pengamatan dilakukan pada dua peternak di Kecamatan Binong, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Metode yang

digunakan adalah demplot dengan jumlah itik 400 ekor, yang dibagi menjadi dua kelompok, 200 ekor sebagai kontrol dan 200 ekor diberi perlakuan. Data analisis dengan menggunakan uji-t dengan selang kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan 17 Maret sampai 15 Mei 2006, dengan hasil pengamatan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi telur itik selama pengamatan

Hari ke	Produksi telur (butir)	
	250 ekor	200 ekor
1	90	43
2	80	45
3	78	46
4	70	42
5	75	43
6	75	48
7	50	2
8	50	60
9	70	65
10	50	75
11	55	80
12	43	87
13	40	99
14	50	99
15	51	82
16	45	66
17	45	76
18	47	78
19	43	56
20	42	36
21	47	36
22	44	50
23	44	58
24	50	60
25	53	68
26	60	87
27	65	100
28	70	122
29	65	150
30	65	170

Dari hasil analisis data diperoleh hasil nilai t hitung 2.419. Dengan menggunakan taraf signifikan 0,5 % nilai t_{hitung} 2.419 < nilai t_{tabel} 2.756. Hal ini berarti bahwa *egg stimulan*[®] tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi telur itik gembala, diduga bahwa tidak adanya pengaruh peningkatan produksi telur itik gembala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti; tingkat stress itik yang terlalu tinggi karena peternak sering membawa itik berpindah lokasi padang penggembalaan, kurangnya pasokan pakan di padang penggembalaan yang berpengaruh terhadap kecukupan kebutuhan pakan. Selain itu peternak jarang memberikan multi vitamin dan pakan tambahan sebagai upaya melengkapi kekurangan nutrisi pakan. Sehingga itik kurang peka terhadap pemberian vitamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *egg stimulan*[®] sebanyak 5 g/20 liter air minum tidak dapat meningkatkan produksi telur itik gembala.

B. Saran

- 1) Untuk meningkatkan produksi telur itik gembala tidak atau perlu penambahan *egg stimulan*[®] pada air minumnya.
- 2) *Egg stimulan*[®] tidak perlu diberikan pada itik.

DAFTAR PUSTAKA

- Blakely. J and David H. Bade, 1998. *Ilmu Peternakan*. 4th Edition, Gadjah Mada University Press.
- Leslie. C, 1962. *Poultry Production*. Lea & Febiger, Philadelphia.
- Cole. H.H, 1962. *Introduction To Livestock Production*. 2nd Edition, W.H. freeman Company, Sanfrancisco.
- Lubis. D.A, 1953. *Ilmu Makanan Ternak*. PT Pembangunan, Djakarta.
- Prasetyo. L. Hardi, 2006. *Konsultasi Pribadi*. Balai Penelitian Ternak, Ciawi.
- Payne. W.J.A & G. Williamson, 1965. *An Introduction to Animal Husbandry In The Tropics*. 2nd Edition English Language Book Society and Longman Group Limited.